



Penerapan Metode Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Konsumsi Dan Investasi

¹Wasi'ah

¹IAIN Mataram, Mataram, Indonesia

Email Korespondensi: wasiyah@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: Feb 29, 2024 Revised: Marc 19, 2024 Published: Marc 30, 2024</p> <p>Keywords Guided Practice; Motivation to Learn; Consumption: Investment</p>	<p>A good learning process is a teaching and learning process that reflects a conducive atmosphere where learning is not only centered on the teacher, but involves more students so that the expected learning objectives are achieved. Moving on from that, the classroom atmosphere was not conducive, as the teacher was just monotonous in learning, and the students seemed bored in carrying out the learning, so this research was carried out. The aim of this research is to find out how to apply the guided practice method in increasing the learning motivation of class The targets of this research were teachers and students of class X MA Darul Anshor Pegading Batunyala. The type of research used is classroom action research. The data collection techniques used were test sheet techniques, observation documentation and questionnaires. The results of the research show that using the guided practice method for students can increase students' learning motivation because with this guided practice students feel more cared for by the teacher. Furthermore, data on student learning outcomes in cycle I showed that student learning motivation was 69.06%, while in cycle II, student learning motivation increased to 79.90%. Therefore, by using the guided practice method, students can further increase student motivation and learning achievement on the subject of consumption and investment.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 29 Feb 2024 Direvisi: 19 Maret 2024 Dipublikasi: 30 Mar 2024</p> <p>Kata Kunci Latihan Terbimbing; Motivasi Belajar; Komsumsi: Investasi</p>	<p>Proses belajar yang baik adalah proses belajar mengajar yang mencerminkan suasana yang kondusif dimana pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi lebih banyak melibatkan siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beranjak dari itu, suasana kelas yang tidak kondusif seperti guru hanya monoton dalam melakukan pembelajaran, dan siswa terlihat bosan dalam melaksanakan pembelajaran maka dilakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pokok bahasan konsumsi, tabungan dan investasi di MA Darul Anshor Batu Nyala Tahun Pelajaran 2010/2011. Sasaran dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X MA Darul Anshor Pegading Batunyala. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik lembar tes, observasi dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan terbimbing siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya latihan terbimbing ini siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru. Selanjutnya, data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah 69,06% sedangkan pada siklus II, metivasi belajar belajar siswa meningkat menjadi 79,90%. Dari itu dengan adanya penggunaan metode latihan terbimbing siswa dapat lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan konsumsi dan investasi.</p>
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Motivasi belajar siswa ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Di pihak lain secara empiris, rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa menjadi pasif. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, bahwa aktivitas pembelajaran di kelas masih di dominasi oleh aktivitas guru. Ini berarti bahwa guru belum bisa sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator. Sementara keaktifan siswa serta kreativitas siswa masih perlu ditingkatkan. Keadaan ini menggambarkan bahwa penggunaan metode mengajar masih terbatas pada satu atau dua metode saja, tidak mencakup penggunaan metode yang bervariasi, padahal dalam kegiatan belajar mengajar guru diuntut untuk menggunakan keterampilan variasi baik yang meliputi gaya mengajar, strategi mengajar, metode, tehnik, media dan sumber belajar. Sehingga implikasi keadaan ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang di terapkan di MA Darul Anshor Batu Nyala masih sangat sederhana, hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga guru, dari satu segi proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran lama yaitu guru mnejelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal latihan dan hanya menghabiskan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum dan mengabaikan kualitas pengajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung hanya guru saja yang lebih aktif dan siswa sendiri menjadi pasif. Sedangkan tujuan utama dalam pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Adapun tugas yang diberikan guru pada setiap selesai pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan tugas tersebut dan meniru pekerjaan temannya karena guru kurang memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa tersebut. Pada saat tugas dikumpulkan, guru tidak meminta pertanggung jawaban siswa sehingga siswa merasa dirinya kurang diperhatikan dan kurang dihargai dalam pekerjaannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru dituntut agar lebih kreatif dalam menemukan dan memilih metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerjasama, bertanggungjawab dan disiplin. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan banyak metode, salah satu metode yang dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah metode latihan terbimbing. Karena metode latihan terbimbing merupakan suatu metode yang membantu siswa untuk memahami proses-proses yang rumit dan sulit dengan pemberian bantuan kepada siswa yang secara terus menerus dan sistematis. Metode latihan juga merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, dan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan dalam proses belajar mengajar, contohnya dalam menyelesaikan tugas atau soal-soal yang diberikan guru. Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa kelas X pada pokok bahasan konsumsi dan investasi di MA Darul Anshor Batu Nyala Tahun Pelajaran 2010/2011”?

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pokok bahasan konsumsi dan investasi di MA Darul Anshor Batu Nyala Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011”.

METODE

1. Setting penelitian

Setting atau lokasi penelitian adalah MA Darul Anshor Batu Nyala Lombok Tengah. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Sasaran penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran¹.

Sasaran objek dan penelitian tindakan kelas harus merupakan suatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak. Sasaran objek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor siswa: aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode penerapan metode latihan terbimbing dan
- b. Faktor guru: kesesuaian antara skenario pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Rencana tindakan

Adapun rencana yang dimaksud adalah tindakan berupa peningkatan motivasi belajar Ekonomi dengan menggunakan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X MA Darul Anshor Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada penelitian ini digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pokok bahasan Konsumsi dan investasi
- b) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*)
- c) Lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- d) Membuat alat evaluasi berupa tes tertulis untuk satu sub pokok bahasan atau satu siklus.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran/skenario pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari sekolah yaitu menggunakan jam untuk mata pelajaran IPS Ekonomi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran, dan harus dipersiapkan dengan rinci dan matang, tindakan harus konsisten dengan

¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h.21

rancangan, masalah benar-benar ada dan dihadapi oleh guru, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting².

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar³. Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan atau saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian *metode latihan terbimbing* dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, apakah sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran ekonomi. Data pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan data keaktifan siswa akan dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini diadakan refleksi terhadap hasil observasi. Jika refleksi ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 belum diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang telah ditentukan tercapai. Jika terdapat masalah dalam tindakan maka dilakukan tindakan ulang melalui siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang optimal, tahapan ini dilakukan langsung oleh peneliti.

b. Siklus II

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran pada siklus I, dan merupakan penyempurnaan proses pembelajaran dari siklus ini. Akan tetapi yang membuat berbeda adalah pada siklus dua ini peneliti merefleksi kembali hasil observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, evaluasi dari hasil observasi siklus pertama tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi dalam rangka memperbaiki tindakan pada proses pembelajaran pada siklus kedua.

4. Instrument dan Cara Penggunaannya

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan dan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.. Pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan instrument sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Lembar tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu⁴. Jenis tes yang digunakan dalam rancangan adalah tes tertulis dalam bentuk essay, dimaksudkan untuk mengukur motivasi siswa dalam Mata

² Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 73.

³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.203.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rnika Cipta, 2005), h. 59.

Pelajaran IPS Ekonomi pada pokok bahasan konsumsi dan investasi dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁵. Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan atau saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Adapun yang diobservasi yaitu berupa proses belajar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pokok bahasan konsumsi dan investasi di MA Darul Anshor Batu Nyala tahun pelajaran 2010/2011.

Yang menjadi fokus observasi adalah kegiatan belajar siswa kelas X pada pokok bahasan konsumsi dan investasi dengan Penerapan Metode latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁶. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Sebagai instrumen penelitian, teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode latihan terbimbing;
2. Sejarah singkat berdirinya MA Darul Anshor Batunyala Lombok tengah
3. Struktur organisasi sekolah MA Darul Anshor Batunyala lombok Tengah;
4. Keadaan guru MA Darul Anshor Batunyala lombok Tengah;
5. Keadaan siswa MA Darul Anshor Batunyala lombok Tengah;
6. Keadaan sarana dan prasarana MA Darul Anshor Batunyala lombok Tengah;

d. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1). Angket terbuka adalah angket yang disediakan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya
- 2). Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai⁷.

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup dimana responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang telah disediakan. Angket ini berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari 4 opsi, yaitu; sangat senang, senang, cukup senang dan tidak senang. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.203.

⁶ *Ibid*, H.329

⁷ Suharsmi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 103.

motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

5. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan di MA Darul Anshor Batunyalta kelas X yang berjumlah 34 siswa. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dengan perincian sebagai berikut:

- a. melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode latihan terbimbing sesuai dengan rencana pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari sekolah yaitu menggunakan jam untuk Mata Pelajaran IPS Ekonomi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran, dan harus dipersiapkan dengan rinci dan matang, tindakan harus konsisten dengan rancangan, masalah benar-benar ada dan dihadapi oleh guru, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting⁸;
- b. melaksanakan observasi proses pembelajaran yaitu peneliti sendiri yang mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas guru;

6. Cara pengamatan (monitoring)

Cara pengamatan yang dilakukan peneliti pada ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpul data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara langsung.

Pelaksanaan scenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode latihan terbimbing yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif seperti ;hasil tes, persentase dan data kualitatif yang menggambarkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi pada pokok bahasan konsumsi dan investasi.

7. Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis data

Analisis data merupakan bagian terpenting karena dengan analisis ilmiah manfaat data bisa nampak, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain⁹.

Analisis data dalam penelitian ini adalah merefleksi hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Artinya mengamati secara seksama dampak dan hasil tindakan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen kegiatan, yaitu: reduksi data, paparan (*display*) data dan penarikan kesimpulan¹⁰.

Data tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing dalam bentuk angket atau kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala 1-5 (5= sangat senang, 4= senang, 3=cukup senang, 2=

⁸ Suhardjono, *Penelitian.....*, h.73.

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 128.

¹⁰ *Ibid*, h. 102

kurang senang, 1= tidak senang). Selanjutnya kriteria motivasi belajar siswa ditentukan berdasarkan pedoman kriteria penilaian pada tabel di bawah ini.

Pedoman kriteria penilaian skala 1-5 motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran IPS ekonomi.

Tabel 1. Penilaian Motivasi Belajar Siswa¹¹.

No	Interval	Kategori
1.	76-100	Sangat baik
2.	59-75	Baik
3.	43-58	Cukup
4.	26-42	Kurang
5.	0-25	Sangat kurang

Kriteria keberhasilan tindakan, apabila motivasi belajar siswa minimal berkategori cukup atau berada pada interval nilai 43-58.

b. Refleksi

Dalam tahap ini hasil yang didapat melalui kegiatan siswa, observasi, wawancara, dan lainnya dibahas dan didiskusikan kemudian mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran dengan metode latihan terbimbing. Pada siklus ini setelah melakukan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi, dan refleksi hasil pembelajaran. Apabila gagal maka siklus tersebut diulang dengan catatan kesalahan yang telah ada harus diperbaiki dengan tindakan berikutnya sampai mencapai titik keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA. Darul Anshor Batunyal¹².

MA. Darul Anshor merupakan salah satu sekolah swasta yang merupakan rintisan dari Moh. Syafi'i, Q.H. madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf yang diwakafkan oleh salah seorang warga di Dusun Pegading pada tanggal 1 Juli 1985. Pada mulanya MA Darul Anshor bernama MA Darussalam, namun karena adanya persengketaan tentang tanah wakaf ini maka madrasah ini dipindahkan ke Dusun Pegading. Kejadian ini bermula pada tanggal 1 Januari 2008 dimana salah satu dari keluarga pewakaf tidak mengakui bahwa tanah tempat didirikannya madrasah telah diwakafkan oleh ayahnya. Namun permasalahan ini masih dapat diatasi dengan perundingan.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Januari 2009, mencuat lagi permasalahan lama pada tahun terdahulu dimana salah satu keluarga pewakaf tanah tempat berdirinya MA. Darussalam ingin merebut kembali tanah dan yayasan, tetapi permasalahan itu masih dapat direda lagi dengan melakukan perundingan antara pihak madrasah dan keluarga pewakaf tanah.

Tanggal 1 Januari 2010, kejadian tersebut terulang lagi dengan modus yang berbeda yakni pihak keluarga pewakaf tanah menginginkan agar tampuk

¹¹ Yuliana Arni, "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Giving Question and Getting Answer dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas X di MA Thohir Yasin Lendang Nangka" (Skripsi, IAIN Mataram, NTB, 2010), h.38

¹² Wawancara dengan pendiri MA. Darul Anshor Pegading, Moh. Syafi'i, Q.H., pada tanggal 5 oktober 2011.

kepengurusan madrasah dipegang oleh pihak keluarga pewakaf. Dengan kejadian yang berulang kali terjadi tersebut sehingga timbul inisiatif dari pihak yayasan untuk memindahkan lokasi madrasah darussalam Batunyala ke Dusun Pegading. Akhirnya pada hari minggu pagi jam 08.30 Wita tanggal 3 Oktober 2010, lokasi madrasah dipindahkan. Dengan adanya perpindahan tersebut maka madrasah darussalam diubah menjadi Madrasah Darul Anshor Pegading Batunyala.

Sesuai dengan surat piagam madrasah nomor D/Kw/MA/14/2011, tertanggal 21 Juni 2011 dan surat keputusan kepala kantor wilayah Kementerian Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat nomor Kw.19.1/2/569/2011, maka madrasah darul Anshor resmi didirikan dan dioperasikan. Dengan pendirian madrasah ini maka sangat membantu masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

2. Letak Geografis MA. Darul Anshor Batunyala¹³

MA. Darul Anshor merupakan salah satu sekolah yang terletak di pelosok desa Batunyala, hal ini disebabkan karena perpindahan lokasi madrasah yang dulunya terletak di dekat pemukiman penduduk dan jalan utama desa. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi MA Darul Anshor terletak:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan, Dusun Bejelo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, Dusun Pejanggik
- c. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan dan Desa Kelebu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan dan Dusun Repok¹⁴.

3. Keadaan Sarana Prasarana MA. Darul Anshor Batunyala

Dalam pelaksanaan program pendidikan pengajaran MA Darul Anshor Pegading Batunyala ditunjang oleh beberapa fasilitas sarana dan prasarana seperti gedung sekolah yang terdiri dari ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium, lapangan upacara, lapangan olahraga dan kamar mandi. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada MA Darul Anshor Pegading Batunyala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana di MA Darul Anshor Pegading¹⁵

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (bh)	Keterangan
1	Meja+kursi		Baik
2	Lemari	1	Baik
3	Rak buku	2	Baik
4	Papan tulis	3	Baik
5	Mesin tik	1	Baik
7	Komputer	1	Baik
8	Tape recorder	1	Baik
9	Wire less	1	Baik
10	Perlengkapan upacara	1	Baik
11	Tempat ibadah	1	Baik
12	Ruang kelas	3	Baik
13	Ruang kepala sekolah	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Laboratorium	1	Baik

¹³ Observasi MA. Darul Anshor Pegading Batunyala dari tanggal 25 April 2011-selesai

¹⁴ Observasi, *Letak Geografis* MA Darul Anshor, Tanggal 15 Juni 2011

¹⁵ Dokumentasi, *Keadaan Sarana Dan Prasarana* Di Ma Darul Anshor, Tanggal 17 Juni 2011

15	Musholla	1	Baik
16	Lapangan	1	Baik
17	Ruang tata usaha	1	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik

4. Data guru/ pegawai MA. Darul Anshor Batunyal

Guru atau tenaga pengajar yang ada di MA Darul Anshor Pegading Batunyal adalah guru-guru umum dan agama yang berstatus guru negeri dan guru swasta. Lebih jelasnya keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada pada MA Darul Anshor Pegading Batunyal berikut ini:

Tabel 3. Data Guru/Pegawai MA Darul Anshor Pegading Tahun Pelajaran 2010/2011¹⁶

NO	NAMA GURU	JABATAN	BIDANG STUDI
1	2	3	4
1	Faizi, S.Pd	Kepala sekolah	Bhs. Indonesia
2	Izazi, S.Pd.I	Guru /urusan kurikulum	SKI
3	H.M.Sultan, S.Pd.I	Guru/urusan humas	Bahasa arab
4	Syamsul Rijal, S.Pd.I	Guru	Fiqh
5	Syamsul Lutfi, S.Pd.I	Guru/wakamad	Bp/bk
6	Syamsul Padli, S.Pd.	Guru/urusan sarana dan prasarana	Bhs. Inggris
7	Syamsul Rijal, S.IP	Guru/urusan kesiswaan	Sosiologi
8	Rifa'i, S.Pd.	Guru	Geografi
9	Nurjanah, S.P	Guru	Kimia dan IPS
10	Hirjan, S.Pd.I	Guru	Matematika
11	M.Ridwan	Guru/pembina osis	TIK
12	Sri Hartuti, S.Pd	Guru	Fisika
13	Jumhur Afandi, S.Pd.I	Guru	Pkn dan Ekonomi
14	H.Marzuki, QH	Guru/wali kelas XII	Aqidah akhlak
15	Mawan Sadli, S.Pd.I	Guru/wali kelas XI	Alqur'an hadits
16	Zainal Mukmin, S.Pd.I	Guru	Mulok
17	Bustanun Arifin	Guru /wali kelas X	Penjaskes
18	Uts. Hayyun, QH	Guru	Keterampilan/bahasa asing
19	Drs. Datang Suhanta	Guru	Pkn
20	Nurul Asmawati, A.Ma	Guru	Sejarah
21	Herlin Widya Santi, S.Pd	Guru	Ekonomi/akuntansi
22	Huriah	Guru	Geografi
23	Firman Hamdi	TU	
24	Muaamar	Pengelola perpustakaan	
25	Ahmad Zakaria, S.Pd	Guru	Matematika
26	Raudatul Jannah	Bendahara	
27	Muh. Harun, S.Pd.I	Guru	Bahasa arab
28	Nurwira Ningsih, S.Pd.I	Guru	Seni budaya
29	Mashudi, A.Ma.Pd SD	Guru	Bahasa inggris
30	Sumarniati	Guru	Bahasa indonesia

¹⁶ Dokumentasi, *Keadaan Guru Dan Tata Usaha Di MA Darul Anshor*, Tanggal 25 April 2011

5. Data Siswa MA. Darul Anshor Batunyala

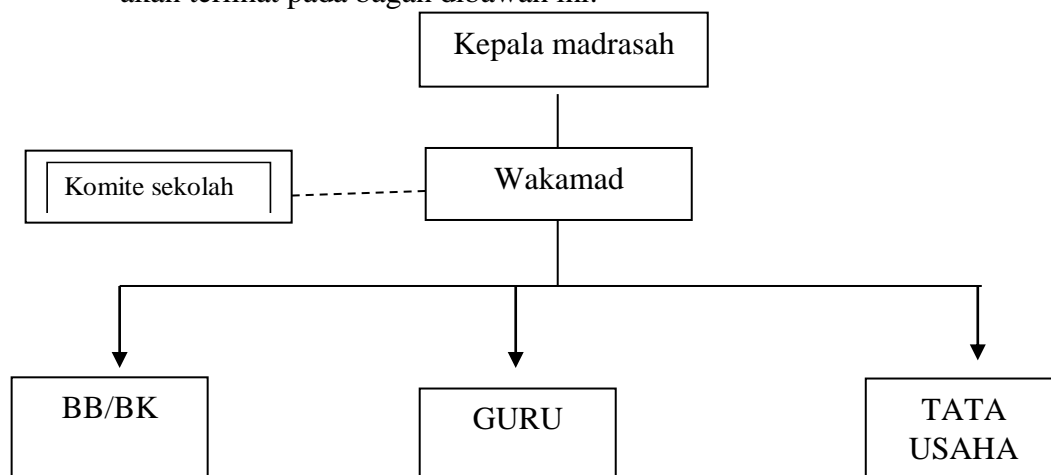
Setiap sekolah ataupun madrasah tidak akan pernah bisa berdiri apabila tidak memiliki syarat-syarat berdirinya suatu sekolah, salah satunya adalah siswa. Siswa di MA. Darul Anshor Pegading-Batunyala ini adalah berasal dari berbagai kalangan dan status sosial. Namun menyadari keberbedaan tersebut, sekolah memberikan pelayananan akademis, tidak memandang anak orang kaya atau miskin. Jumlah siswa di madrasah ini masih tergolong sedikit. Berikut ini keadaan siswa di MA. Darul Anshor Pegading Batunyala sebagai berikut:

Tabel 4. Data siswa MA Darul Anshor Pegading tahun pelajaran 2010/2011¹⁷

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
X	15	19	34
XI IPS	19	20	39
XII IPS	13	15	28
Jumlah	47	54	101

6. Struktur organisasi sekolah MA. Darul Anshor Batunyala

Tugas dan wewenang pengelola MA Darul Anshor Pegading-Batunyala terbagi berdasarkan struktur dan mekanisme yang telah ditetapkan, namun kerjasama yang ada di sekolah ini masih bersifat kekeluargaan, hal ini disebabkan karena besarnya MA Darul Anshor Pegading-Batunyala dan juga karena masih adanya unsur pedesaan. Berikut ini struktur organisasi MA Darul Anshor Pegading-Batunyala secara umum akan terlihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah MA Darul Anshor Pegading¹⁸

Keterangan:

----- : Garis Koordinasi/konsultasi
 _____ : Garis Komando

¹⁷Dokumentasi, *Keadaan Siswa Di MA Darul Anshor*, Tanggal 25 April 2011

¹⁸ Dokumentasi, *Struktur Organisasi Di MA Darul Anshor*, Tanggal 25 April 2011

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini telah dilakukan pemberian bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS di MA Darul Anshor . Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan latihan terbimbing di kelas X pada pokok bahasan konsumsi dan investasi . Penelitian ini dilakukan oleh 34 orang siswa dan terlaksana dalam dua siklus. Hasil penelitian untuk tiap siklus yang telah diperoleh diuraikan sebagai berikut:

1.Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan perencanaan dan hasil perencanaan tersebut didiskusikan dengan guru pendamping dan kepala sekolah untuk perbaikan sesuai silabus atau kurikulum sekolah tempat dilakukannya penelitian. Adapun perencanaan kegiatan siklus I dilakukan dari tanggal 15-22 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti dan guru mendiskusikan tentang metode latihan terbimbing yang akan digunakan;
- 2) membuat rencana pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 4)
- 3) menugaskan siswa mencari materi yang akan didiskusikan sesuai dengan urutan kelompok dan uraian materi (lihat lampiran 5)
- 4) menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dan guru (lihat lampiran 9 dan 10)
- 5) menyusun soal evaluasi dalam bentuk essay (lihat lampiran 12)
- 6) membuat kunci jawaban soal evaluasi (lihat lampiran 13)

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang disusun sebelumnya. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari sekolah yaitu menggunakan jam untuk mata pelajaran IPS ekonomi. Jadi penelitian ini tidak mengganggu mata pelajaran lain.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian *metode latihan terbimbing* dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, apakah sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran ekonomi. Data pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan data keaktifan siswa akan dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

1) Observasi Mengajar Guru

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru yang tampak selama proses pembelajaran. Semua dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang tampak. Data lengkap mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada(lampiran 8.)

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi belajar guru pada siklus I terdapat beberapa kekurangan antara lain:

Pada fase pemberian tugas;

- a) guru kurang memperhatikan kemampuan siswa dengan jenis tugas yang akan diberikan pada tiap-tiap kelompok;

- b) guru kurang memperhatikan alokasi waktu dengan baik selama pembelajaran berlangsung;
 - c) guru masih kurang menjelaskan tentang sumber dan petunjuk yang dapat membantu pekerjaan siswa;
Pada fase pelaksanaan tugas;
 - a) guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok;
 - b) guru kurang memberikan dorongan kepada siswa dalam pelaksanaan tugas supaya siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas diskusi kelompok;
 - c) guru kurang memperhatikan siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok;
fase mempertanggungjawabkan tugas yaitu: dalam fase pemberian tugas, guru masih kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 2) Data observasi belajar siswa

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 10,36, dan pada pertemuan ke 2 rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 12,29, dengan aktivitas belajar siswa kurang aktif. Ringkasan hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	
		Pert. 1	Pert.2
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	2,33	2,88
2	Kesiapan siswa pada fase pemberian tugas	2,70	2,75
3	Aktivitas siswa pada fase pelaksanaan tugas diskusi kelompok	2,33	3,66
4	Aktivitas siswa pada fase mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompok	3	3
Total Skor Rata-Rata Tiap Pertemuan		10,36	12,29
Total Keseluruhan Skor Siklus I		22,65	
Kriteria		Kurang aktif	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum tercapai, karena:

- a) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas yang akan diberikan, sehingga siswa kurang memahami tugas tersebut;
- b) sebagian besar siswa masih lalai dalam mencatat hasil tugas dari tiap-tiap kelompok diskusi;
- c) masih kurangnya kerjasama antar anggota kelompok pada saat melaksanakan kegiatan belajar diskusi kelompok;
- d) sebagian siswa masih kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi antar kelompok berlangsung; dan
- e) siswa kurang aktif melakukan tanya jawab pada saat tiap kelompok mempertanggungjawabkan tugas dan pada saat menyimpulkan hasil belajar.

3). Data motivasi belajar siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa yang berjumlah 20 pertanyaan mengenai motivasi siswa terhadap penerapan metode latihan terbimbing, dimana untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan yang dirasakan atau dialami siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Angket ini terdiri dari lima indikator, dimana masing-masing indikatornya yaitu: 1) sangat senang, 2) senang, 3) cukup senang, 4) kurang senang, dan 5) tidak senang. Data lengkap mengenai angket motivasi siswa siklus I ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 6. Data Hasil Motivasi Siswa Siklus I

Jumlah siswa yang menerima angket	30
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	54
Nilai rata-rata	69,06%

Dari hasil di atas terlihat bahwa rata-rata motivasi siswa pada siklus I sebesar 69,06% dan tergolong baik sehingga pada siklus selanjutnya perlu ditingkatkan.

a. Tahap evaluasi dan refleksi

1) Evaluasi

Pada tahap refleksi ini untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar masing-masing siswa. Tes yang diberikan berbentuk uraian yang terdiri dari 4 soal yang dikerjakan dalam waktu 1× 45 menit dan dikerjakan secara individual. Tes ini dikerjakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Mengenai hasil evaluasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama siswa	Nilai total	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad gunawan	70	√	
2	Andy maya	75	√	
3	Abdul Manan	70	√	
4	Aprizal	65		√
5	Ayatullah Humaini	65		√
6	Diki Purba	70	√	
7	Faridah	75	√	
8	Fathul Azis	75	√	
9	Fiki Suteja	65		√
10	Firman Paris	70	√	
11	Husnul Khatimah	70	√	
12	Isnawati	60		√
13	Juma'yah	70	√	
14	Miftahul Aini	70	√	
15	Muhammad Husnul	65		√
16	Mulianah	75	√	
17	Murham	65		√

18	Nurhidayah	70	√	
19	Nurjayadi	60		√
20	Pipiatun Parwati	70	√	
21	Sahema	60		√
22	Sailah	65		√
23	Samaniah	60		√
24	Silvia Parhani	80	√	
25	Siti Supiani	65		√
26	Sri Dewi Parwani	90	√	
27	Sudi Hardi	75	√	
28	Sumiati	60		√
29	Suriani	80	√	
30	Kepin Ahmad	70	√	
31	Yuliana	80	√	
32	Yulianti	75	√	
33	Zahrul Barokah	90	√	
34	Zakiah	70	√	
Jumlah		2395		
Rata-rata		70,44		
Jumlah Siswa yang Tuntas		22		
Ketuntasan Klasikal		64,70%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 22 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai nilai 64,70%. Pada siklus I ini jumlah keseluruhan nilai adalah 2395 dengan nilai rata-rata 70,44. Dari hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I ini belum terlihat mencapai standar yang menjadi target dalam penelitian ini. Standar ketuntasan yang diharapkan adalah harus mencapai $\leq 85\%$.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus I ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan hasil evaluasi belajar pada siklus ini terdapat kekurangan-kekurangan yang harus dilakukan tindakan perbaikan demi kemajuan hasil pada siklus II. Perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

Pada fase pemberian tugas guru masih kurang memperhatikan mengenai hal-hal berikut yaitu:

- pada tahap pendahuluan guru harus lebih mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
 - guru harus memperhatikan bentuk tugas yang tepat kepada siswa;
 - guru harus memperhatikan alokasi waktu dengan baik selama pembelajaran berlangsung;
 - guru harus lebih sering mengontrol dan memberikan bimbingan kepada siswa pada saat mengerjakan tugas diskusi kelompok siswa;
 - guru harus memberikan motivasi kepada siswa supaya mau bekerja dan tidak takut melakukan tanya jawab atau mengemukakan pendapat pada saat pelaksanaan tugas berlangsung, dengan cara menilai siswa yang aktif;
- Pada fase pelaksanaan tugas yaitu:

- f) guru harus lebih memperhatikan atau membimbing siswa dalam pelaksanaan tugas diskusi kelompok
- g) guru harus lebih memperhatikan siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok;
- h) pada fase mempertanggungjawabkan tugas diskusi kelompok guru seharusnya lebih membimbing siswa dalam membantu menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Proses belajar mengajar pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan mempunyai alokasi waktu 1×45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus II investasi dan faktor penentu tingkat investasi. Pelaksanaan pada siklus II ini pada dasarnya sama urutannya dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan siklus I, namun pada siklus II ini merupakan tahap penyempurnaan dari tahap siklus I. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Berikut penjelasan yang lebih rinci kelima kegiatan tersebut yaitu:

a. Tahap perencanaan

- 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 15)
- 2) guru harus lebih mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 3) menyiapkan lembar tugas diskusi kelompok (lihat lampiran 16)
- 4) guru harus memperhatikan alokasi waktu dengan baik selama siswa mengerjakan tugas diskusi kelompok
- 5) guru harus lebih mengontrol dan membimbing kegiatan diskusi kelompok, memberikan dorongan supaya siswa mau bekerja dan menjelaskan akan pentingnya tugas dalam kelompok agar semua anggota kelompoknya memiliki tanggungjawab
- 6) guru harus memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak takut melakukan tanya jawab atau mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung;
- 7) guru harus lebih memperhatikan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok;
- 8) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa (lihat lampiran 19 dan 20);
- 9) menyusun soal evaluasi belajar dalam bentuk esai (lihat lampiran 22); dan
- 10) membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran soal evaluasi (lihat lampiran 23).

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II yang disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru memberikan motivasi siswa untuk belajar dan mengarahkan siswa untuk masuk pada kompetensi dasar yang dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran tentang investasi dan faktor-faktor pendukung investasi, mengarahkan siswa agar berkumpul sesuai dengan kelompok, setelah itu meminta siswa mengerjakan tugas yang diberikannya untuk didiskusikan bersama kelompoknya, kemudian meminta siswa untuk membuat pertanyaan kemudian melemparkannya ke siswa yang lain, memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di dapat. Pada bagian akhir guru dan siswa membuat kesimpulan.

c. Observasi

1) Mengobservasi aktivitas mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi aktivitas guru diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana. Hanya saja ada beberapa kekurangan yang masih perlu ditingkatkan, semestinya guru memberikan komentar dan pengharapan terhadap hasil diskusi siswa supaya siswa termotivasi dan merasa siswa lebih dihargai oleh guru.

2) Mengobservasi aktivitas belajar siswa

Siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata tiap indikator pada lembar observasi yang berada pada katagori cukup aktif. Tabel berikut ini menunjukkan ringkasan hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Rata-rata skor	
		Pert 1	Pert 2
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	4	4
2.	Kesiapan siswa pada fase pemberian tugas diskusi kelompok	3	3,75
3.	Aktivitas siswa pada fase pelaksanaan tugas diskusi kelompok	3,66	3,66
4.	Aktivitas siswa pada fase mempertanggungjawabkan tugas diskusi kelompok	3,66	3,66
Total Skor Rata-Rata Tiap Pertemuan		14,32	15,07
Total Skor Keseluruhan		29,39	
Kriteria		Cukup Aktif	

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas siswa sudah termasuk pada katagori cukup aktif. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor indikator pertemuan I menunjukkan bahwa hasil data aktivitas siswa berada pada rata-rata 14,32, dan pada pertemuan II nilai aktivitaas belajar yang diperoleh adalah 15,07. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa sudah tercapai walaupun belum termasuk dalam katagori aktif. Artinya, sudah terjadi perbaikan tindakan pada siklus I.

d. Evaluasi dan refleksi

1) Evaluasi

Evaluasi belajar siswa diadakan pada akhir tindakan atau setelah proses belajar mengajar selesai dengan cara memberikan soal uraian sebanyak 4 soal yang dikerjakan dalam waktu 1× 45 menit. Dari hasil analisis evaluasi siklus II yang diikuti oleh 34 orang siswa diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 73,08, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Belajar iswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Total	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad gunawan	80	√	
2	Andy maya	75	√	
3	Abdul Manan	80	√	
4	Aprizal	70	√	
5	Ayatullah Humaini	70	√	
6	Diki Purba	75	√	
7	Faridah	80	√	
8	Fathul Azis	75	√	
9	Fiki Suteja	75	√	
10	Firman Paris	75	√	
11	Husnul Khatimah	80	√	
12	Isnawati	70	√	
13	Juma'yah	60		√
14	Miftahul Aini	70	√	
15	Muhammad Husnul	70	√	
16	Mulianah	75	√	
17	Murham	65		√
18	Nurhidayah	75	√	
19	Nurjayadi	65		√
20	Pipiatun Parwati	80	√	
21	Sahema	60		√
22	Sailah	70	√	
23	Samaniah	70	√	
24	Silvia Parhani	80	√	
25	Siti Supiani	70	√	
26	Sri Dewi Parwani	95	√	
27	Sudi Hardi	70	√	
28	Sumiati	70	√	
29	Suriani	75	√	
30	Kepin Ahmad	70	√	
31	Yuliana	75	√	
32	Yulianti	70	√	
33	Zahrul Barokah	80	√	
34	Zakiah	70	√	
Jumlah		2490		
Rata-rata		73,23		
Jumlah Siswa yang Ikut Tes		34		
Jumlah Siswa yang Tuntas		30		
Ketuntasan Klasikal		88,23		

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 30 yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai 88,23% dengan nilai rata-rata 73,23. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah tercapai secara klasikal.

a. Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa yang berjumlah 20 pertanyaan mengenai motivasi siswa terhadap penerapan metode latihan terbimbing, dimana untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan yang dirasakan atau dialami siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Angket ini terdiri dari lima indikator, dimana masing-masing indikatornya yaitu: 1) sangat senang, 2) senang, 3) cukup senang, 4) kurang senang, dan 5) tidak senang. Data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 10. Ringkasan Data Hasil Motivasi Siswa Siklus II

Jumlah siswa yang menerima angket	30
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	74
Nilai rata-rata	79,90%

Dari hasil di atas terlihat bahwa rata-rata motivasi siswa pada siklus II sebesar 79,90% dan tergolong sangat baik sehingga tidak perlu dilanjutkan.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II, menunjukkan bahwa telah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, sehingga dalam proses pembelajaran yang telah disusun. Meski demikian, masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan di antaranya, masih ada siswa yang merasa sungkan untuk bertanya kepada temannya yang lebih mampu dan belum percaya diri untuk memperbaiki kesalahan temannya dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya kemampuan berkomunikasi siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan diawal dengan tahapan-tahapan berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini empat tahapan dilaksanakan dalam dua siklus.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang dicatat pada lembar observasi. Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa 64,70% dan motivasi siswa melalui angket sebesar 69,06% ini berarti motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh.

1. Siswa belum memahami benar tentang proses pelaksanaan pembelajaran, karena mereka baru mendengar dan diterapkan dikelasnya.
2. Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran juga masih kurang, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena tidak pernah mempelajari materi yang diajarkan sebelumnya, tidak membawa buku paket pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap penjelasan yang disampaikan guru.
3. Siswa belum termotivasi dalam belajar.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan meningkatkan hal-hal yang masih dianggap kurang. perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Siswa belum memahami benar tentang proses pelaksanaan pembelajaran, karena mereka baru mendengar dan diterapkan dikelasnya sehingga diharapkan guru lebih mensosialisasikan model pembelajaran yang digunakan beserta langkah-langkahnya.
2. Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran juga masih kurang, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena tidak pernah mempelajari materi yang diajarkan sebelumnya, tidak membawa buku paket pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap penjelasan yang disampaikan guru. Sehingga diakhir pertemuan guru menghimbau semua siswa supaya pada pertemuan selanjutnya, sebelum masuk ruangan siswa sudah belajar terlebih dahulu, serta membuat catatan mengenai penjelasan guru yang dianggap penting.
3. Siswa belum termotivasi dalam belajar, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan lebih mampu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa termotivasi untuk menerima pelajaran.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut pada siklus II guru memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya, jangan takut salah dan jika mengalami kesulitan siswa jangan malu bertanya baik kepada guru maupun teman yang lain.

Berdasarkan analisis data pada siklus II terdapat rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 88,23% yang tergolong sangat aktif, sedangkan motivasi belajar siswa 79,90% yang tergolong sangat baik. Berdasarkan data tersebut, melalui metode latihan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi pokok bahasan konsumsi dan investasi tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan II. Pada siklus I hasil observasi belajar siswa sebesar 64,70% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,23%, sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 69,06% kemudian mengalami peningkatan menjadi 79,90%. Karena penelitian ini sudah mencapai target maka penelitian ini dilakukan hanya dalam dua siklus.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya mampu memilih metode pembelajaran yang tepat yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu metode latihan terbimbing.
- 2) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pusat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa hendaknya membangun keberanian diri dalam mengemukakan pendapat/tanggapan, menjawab dan juga mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman-temannya.
- 2) Siswa seharusnya saling menerima perbedaan, baik dari segi perbedaan sifat, suku, ras ataupun kemampuan akademik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Siswa hendaknya harus bisa memahami tugas utamanya sebagai pelajar yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat/tanggapan, berdiskusi ataupun menjawab soal-soal dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah hendaknya mendorong guru untuk selalu menerapkan metode-metode pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai guna mempermudah guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang variatif sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khamid, Pawijan, Leny Noviani, Widyastuti. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surakarta:Teguh Karya, 2006
- Agus suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmadsudradjatdalam <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar> diakses pada tanggal 25 september 2011 pk1. 22.00 Wita
- Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Djam'an Satori. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada, 2009
- Kusnandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Maleong Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia India, 1994.
- Muhibbin Syah. *Fsikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Nurkencana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional,1990.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2009
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Sagala. *Konsep Dan Materi Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta, 2008
- Sardiman. *Interaksi Dalam Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Graha Grafindo Persada, 2003
- Syaiful Bahri Djumarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Syaiful Bahri Djumarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2010
- Wayan Nurkencana dkk. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2006
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006
-*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Yuliana Arni, "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Giving Question sand Getting Answer dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada

Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas X di MA Thohir Yasin Lendang Nangka” (Skripsi, IAIN Mataram, NTB, 2010), h.38
Zaenal Aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendekia,2006